

**PERSEPSI MASYARAKAT DAN NILAI TAMBAH TERHADAP
PENGOLAH LIMBAH DAUN NANAS MENJADI PRODUK
EKONOMI DI KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR**

Oleh

PUTRI KURNIA DWIYANTI



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2026

**PERSEPSI MASYARAKAT DAN NILAI TAMBAH TERHADAP
PENGOLAH LIMBAH DAUN NANAS MENJADI PRODUK
EKONOMI DI KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR**

Oleh

PUTRI KURNIA DWIYANTI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2026

Motto:

“Jangan pernah menjadi tuli, selalu dengar bisikan “coba lagi” tiap kali kamu gagal dan merasa tak berarti”

Dengan Rahmat ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda Joyo Prianto dan ibunda Tuti Apriani. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan moral maupun materi, serta kasih sayang tanpa syarat yang menjadi kekuatan terbesar untuk tetap bertahan sampai detik ini.***
- ❖ Kepada kakak dan adik perempuanku Hilja sari fitriani dan Inggit Wahyuningtia. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang selalu menguatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.***
- ❖ Kepada keponakanku tersayang keyra Falisha Marisco dan Celine Ghania Marisco yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan perkuliahan sampai tahap akhir.***
- ❖ Kepada Ririn, Dila, Sonea, dan Ejak. Serta teman seperjuangan Nabila, Novi, Sesil, Siti dan teman-teman angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan doa yang diberikan dalam setiap proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.***

RINGKASAN

PUTRI KURNIA DWIYANTI “Persepsi Masyarakat dan Nilai Tambah Terhadap Pengolah Limbah Daun Nanas Menjadi Produk Ekonomi Di Kecamatan Prabumulih Timur”. (Dibimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**)

Limbah daun nanas di Kecamatan Prabumulih Timur mencapai sekitar 500 ton/tahun dan sebelumnya hanya dibuang atau dibakar. Sejak berdirinya Koperasi Miwa Pineapple (2022), limbah ini diolah menjadi serat (*Pineapple Leaf Fibre*) dan produk turunan seperti kain tenun melalui UMKM Rumah Busana Riady, sehingga mengubah persepsi masyarakat dari limbah menjadi aset ekonomi. Penelitian bertujuan mengukur persepsi masyarakat terhadap pengolahan limbah daun nanas dan nilai tambah yang dihasilkan. Dilaksanakan di Kelurahan Gunung Ibul dan Karang Jaya (Juni–Agustus 2026) dengan metode campuran; 30 responden persepsi (*accidental sampling*) dan responden nilai tambah dari koperasi serta UMKM (*purposive sampling*). Analisis menggunakan skala Likert dan rumus nilai tambah. Hasil menunjukkan persepsi masyarakat berada pada kategori baik (64,20%), dengan skor tertinggi pada dimensi pengetahuan (67,22%) dan terendah pada potensi ekonomi/kendala sektoral (59,69%) akibat mahalanya mesin dekortikator dan ketidakpastian pasar. Nilai tambah pengolahan daun nanas menjadi serat di Koperasi Miwa Pineapple mencapai Rp46.648.889/bulan (rasio 72,12%; keuntungan bersih Rp29.848.889), sementara pengolahan serat menjadi kain tenun di UMKM Rumah Busana Riady menghasilkan nilai tambah lebih tinggi, Rp51.150.000/bulan (rasio 85,25%), namun keuntungan bersihnya sedikit lebih rendah (Rp26.150.000) karena porsi upah tenaga kerja yang lebih besar.

SUMMARY

PUTRI KURNIA DWIYANTI "Community Perception and Value Added of Pineapple Leaf Waste Processors into Economic Products in East Prabumulih District". (Supervised by **HARNIATUN ISWARINI** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**)

East Prabumulih District generates around 500 tons of pineapple leaf waste yearly, previously discarded or burned. Since the Miwa Pineapple Cooperative was founded in 2022, this waste has been processed into Pineapple Leaf Fibre (PALF) and further into woven fabric via the Riady Fashion House MSME, shifting public perception of the waste into an economic asset. This study measured community perception of the waste processing and the value added generated. Conducted in Gunung Ibul and Karang Jaya (June–August 2026) using a mixed-method approach, with 30 perception respondents (accidental sampling) and value-added respondents from the cooperative and MSME (purposive sampling), analyzed via Likert scale and the value-added formula. Results show community perception falls in the good category (64.20%), highest in the knowledge dimension (67.22%) and lowest in economic potential/sectoral constraints (59.69%) due to costly decorticator machines and market uncertainty. Processing leaves into fibre at the cooperative generated IDR 46,648,889/month (72.12% ratio; net profit IDR 29,848,889), while processing fibre into woven fabric at the MSME yielded a higher value added of IDR 51,150,000/month (85.25% ratio), though its net profit was slightly lower (IDR 26,150,000) due to a larger labor cost share.

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT DAN NILAI TAMBAH TERHADAP PENGOLAH LIMBAH DAUN NANAS MENJADI PRODUK EKONOMI DI KECAMATAN PRABUMULIH TIMUR

Oleh

PUTRI KURNIA DWIYANTI

412022056

Telah dipertahankan pada ujian 21 Agustus 2026

Pembimbing Utama



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Puri Pratami AN, S.P., M.Si)

Palembang, 31 Agustus 2026

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang




(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si)

NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Kurnia Dwiyantri
Tempat/Tanggal Lahir : Prabumulih, 01 Mei 2003
NIM : 412022056
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 Agustus 2026


(Putri Kurnia Dwiyantri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persespi Masyarakat dan Nilai Tambah Terhadap Pengolah Limbah Daun Nanas Menjadi Produk Ekonomi di Kecamatan Prabumulih Timur”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama ibu Harniatun Iswarini, S.P., M.Si dan pembimbing pendamping ibu Puri Pratami AN, S.P., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Agustus 2026

Penulis

RIWAYAT HIDUP

PUTRI KURNIA DWIYANTI dilahirkan di Kota Prabumulih, pada tanggal 01 Mei 2003, merupakan anak kedua dari ayahanda Joyo Prianto dan ibunda Tuti Apriani.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2014 di SD Negeri 1 Way Tuba, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017 di SMP Negeri 3 Prabumulih, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Prabumulih. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2022 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan November 2023 penulis mengikuti ajang pemilihan Putera Puteri Universitas Muhammadiyah Palembang dan berhasil meraih juara 2 atau Wakil 1 Puteri Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada bulan Januari sampai dengan Maret 2025 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Pada bulan Januari sampai Februari 2026 penulis mengikuti Progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 65 di Desa Paku Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pada bulan Juni sampai Agustus 2026 penulis melaksanakan penelitian tentang Persepsi Masyarakat dan Nilai Tambah Pelaku Usaha Terhadap Limbah Daun Nanas Menjadi Serat Sebagai Sumber Ekonomi Di Kecamatan Prabumulih Timur.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	8
2.2 Landasan teori	11
2.2.1 Konsepsi Tanaman nanas (<i>Ananas Comosus L.</i>).....	11
2.2.2 Konsepsi Persepsi masyarakat	12
2.2.3 Konsepsi Nilai Tambah (<i>Value Added</i>)	16
2.2.4 Konsepsi Pelaku Usaha.....	17
2.2.5 Konsepsi Koperasi	19
2.2.6 Koperasi Uasah Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	21
2.2.7 Konsepsi limbah Pertanian dan Pendekatan Ekonomi sirkular.....	22
2.2.8 Konsepsi Serat Daun Nanas (<i>Pineappel Of Fiber</i>).....	23
2.2.9 Konsepsi Skala Likert.....	23
2.3 Model Pendekatan.....	26
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis.....	32
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 35
4.1 Hasil.....	35
4.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Karang Jaya	35
4.1.2 Gambaran Umum Kelurahan Gunung Ibul.....	36
4.1.3 Gambaran Umum Koperasi Miwa Pineapple	37
4.1.4 Gambaran Umum UMKM Rumah Busana Riyadi.....	38
4.1.5 Identitas Responden.....	39
4.1.6 Hasil Persepsi Masyarakat Kecamatan Prabumulih Timur Terhadap Limbah daun Nanas.....	44
4.1.7 Hasil Nilai Tambah Produk Limbah Daun Nanas DI Kecamatan Prabumulih Timur.....	47
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Pembahasan Persepsi Masyarakat Terhadap Limbah Daun Nanas.....	49
4.2.2 Pembahasan Nilai Tambah Produk dari Limbah Daun Nanas.....	56
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	 61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daerah Penghasil Nanas di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Data Badan Statistik Tahun 2024.....	2
2. Data Produksi Tanaman Nanas (<i>Ananas Comosus.L.</i>) Menurut Kecamatan Tahun 2020-2024 Kabupaten Prabumulih.....	3
3. Penelitian Terdahulu Yang sejenis.....	10
4. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	41
5. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
6. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
7. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama.....	43
8. Hasil Persepsi Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan.....	44
9. Hasil Persepsi Masyarakat Berdasarkan Potensi Ekonomi dan Kendala Sektoral.....	45
10. Hasil Persepsi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Minat dan Partisipasi	45
11. Rekapitulasi Tingkat Persepsi Masyarakat.....	46
12. Perhitungan Nilai Tambah Produk Daun Nanas Menjadi Serat Nanas....	48
13. Perhitungan Nilai Tambah Produk Serat Nanas Menjadi Kain Tenun.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram analisa Persepsi Masyarakat dan Nilai Tambah Pelaku Usaha Terhadap Pemanfaatan Limbah Daun Nanas Menjadi Serat Sebagai Sumber Ekonomi di Kecamatan Prabumulih Timur.....	26
2. Koperasi Produsen Miwa Pineapple.....	37
3. UMKM Rumah Busana Riyadi.....	39
4. Wawancara Bersama Masyarakat Kelurahan Karang Jaya.....	93
5. Wawancara Bersama Pemilik Koperasi Miwa Pineapple.....	93
6. Wawancara Bersama Pemilik UMKM Rumah Busana Riyadi.....	94
8. Surat Akhir Penelitian.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.....	66
2. Identitas Responden (Masyarakat).....	67
3. Daftar Pernyataan Kuesioner Pengetahuan.....	69
4. Daftar Pernyataan Kuesioner Potensi Ekonomi & Kendala Sektoral.....	72
5. Daftar Pernyataan Kuesioner Minat Adopsi dan Partisipasi Nyata.....	75
6. Tabulasi Skor Persepsi Masyarakat (Pengetahuan).....	78
7. Tabulasi Skor Persepsi Masyarakat (Potensi Ekonomi dan Kendala Sektoral).....	80
8. Tabulasi Skor Persepsi Masyarakat (Minat dan Partisipasi).....	82
9. Rekapitulasi Skor dan Rata-Rata Pernyataan.....	84
10. Rekapitulasi Skor Per Aspek (sub Indicator).....	86
11. Rekapitulasi Skor Keseluruhan.....	87
12. Identitas Responden (Pelaku usaha).....	88
13. Data Nilai Tambah Produk Daun Nanas Menjadi Serat (Koperasi Miwa Pineapple).....	89
14. Data Nilai Tambah Produk Serat Menjadi Kain tenun (Rumah Busana Riyadi).....	91
15. Dokumentasi Penelitian Lapangan.....	93
16. Surat Izin Penelitian.....	95

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah nanas dikenal sebagai (*Ananas Comosus L.*) yang diyakini berasal dari Brazil, Amerika Selatan dan ditemukan oleh penjelajah di Eropa pada tahun 1493 di Pulau Karibia. Pada akhir abad ke-16, nanas diperkenalkan ke benua Asia, Afrika, dan Pasifik Selatan oleh Portugis dan Spanyol. Di abad ke-18, budidaya buah ini mulai tersebar diberbagai negara seperti Hawaii, Thailand, Filipina, Cina, Brazil, dan Meksiko. Penyebaran nanas di Indonesia terjadi ketika bangsa Spanyol memperkenalkan tanaman tersebut pada abad ke-15 sekitar 98% produksi tanaman nanas di Indonesia ditanam di lokasi yang strategis. Hal ini menjadikan buah nanas sebagai salah satu komoditas pertanian yang berkembang pesat yang ada di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi positif bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional (Putra dan Murtiningsih, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, hasil produksi buah nanas di Indonesia mengalami penurunan dari 3.203.775 ton pada tahun 2022 menjadi 3.156.576 ton pada tahun 2023. Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan produksi nanas terbesar. Namun, hasil panen tahun 2023 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 861.706 ton menjadi 722.847 ton. Secara khusus, Kabupaten Lampung Tengah menjadi daerah dengan produksi nanas tertinggi di Provinsi Lampung. Di tempat kedua adalah Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah produksi sebesar 477.430 ton, angka ini mengalami penurunan dibandingkan produksi tahun 2022 yang mencapai 567.120 ton. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, permintaan terhadap produksi buah nanas juga mengalami peningkatan. Kenaikan ini menjadi motivasi bagi para petani untuk meningkatkan hasil panen agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin tinggi.

Tabel 1. Daerah Penghasil Nanas di Provinsi Sumatera Selatan Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2024

No.	Provinsi	Produksi (Kw)
1	Ogan Ilir	2.333.283,44
2	Muara Enim	478.432,00
3	Prabumulih	37.454,02
4	Banyuasin	12.628,06
5	Musi Rawas	6.208,60
6	Penukal Abab Lematang Ilir	3.608,50
7	Ogan Komering Ilir	1.765,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2025

Meskipun potensi komoditas ini sangat menjanjikan bagi perekonomian regional, pengolahan hasil pertanian di lapangan masih menghadapi kendala krusial berupa ketidaksiapan dalam menangani residu biomassa pasca-panen. Isu utama dalam pengolahan pertanian saat ini adalah adanya hubungan yang berbanding lurus antara tingkat produktivitas dan volume limbah ketika produksi buah meningkat, maka secara otomatis volume limbah sektoral juga akan melonjak drastis. Jika peningkatan limbah ini tidak diatasi melalui subsistem pengolahan yang tepat, material sisa tersebut hanya akan menumpuk, membusuk, dan mencemari ekosistem lokal. Penumpukan biomassa yang tidak terkelola ini dapat merusak sanitasi lahan, mengganggu estetika lingkungan, serta melepaskan gas metana akibat pembusukan terbuka.

Isu lingkungan global dan lokal saat ini menuntut sektor agribisnis bertransformasi dari sistem linear konvensional (*take-make-dispose*) menuju sistem ekonomi sirkular yang mengedepankan prinsip *zero waste* (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Secara anatomis, tanaman nanas menghasilkan biomassa yang tidak dimanfaatkan jauh lebih besar daripada berat buah yang dipanen. Setiap hektar tanaman nanas umumnya menghasilkan sekitar 20 hingga 22 ton daun nanas segar pasca-panen yang berpotensi menjadi limbah padat jika tidak ditangani dengan baik (Rusmono dkk., 2007). Karakteristik daun nanas yang berserat kkuat, kaku, dan lambat terurai secara alami menyebabkan pemupukan di areal tegalan menjadi masalah sanitasi yang serius bagi petani. Pemupukan biomassa sisa pertanian ini

sering kali menjadi sarang patogen tanaman, menurunkan produktivitas tanah untuk musim tanaman berikutnya, serta memicu tindakan pembakaran terbuka (*open burning*) oleh petani demi membersihkan lahan secara cepat.

Penumpukan biomassa sisa pertanian ini sering kali menjadi sarang patogen tanaman, menurunkan produktivitas tanah untuk musim tanam berikutnya, serta memicu tindakan pembakaran terbuka (*open burning*) oleh petani demi membersihkan lahan secara cepat, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pencemaran udara, pelepasan emisi karbon, dan risiko kebakaran lahan yang meluas (Miller, 2004)

Permasalahan ketidakseimbangan antara laju produksi buah dan pengelolaan limbah tersebut tecermin nyata di Kota Prabumulih, khususnya di Kecamatan Prabumulih Timur. Sebagai sentra komoditas hortikultura utama, fluktuasi angka produksi buah segar di wilayah ini sangat masif, sebagaimana dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Produksi Tanaman Nanas (*Ananas Comosus L.*) Menurut Kecamatan Tahun 2020-2024 Kota Prabumulih

kecamatan	produksi Tanaman Nanas (Kw)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Rambang					
Kapak					
Tengah			30	17,5	
Prabumulih					
Timur	3.382,00	10.110,50	36.500,00	137.119,65	28.274,02
Prabumulih					
Selatan	10.460,00	1.970,00	3.400,00	350,00	2.140,00
Prabumulih					
Barat	32.575,00	4.800,00	4.700,00	2.800,00	1.700,00
Prabumulih					
Utara	38.673,00	107,00	330,00	180,00	90,00
Cambai	10.432,00	2.700,00	9.300,00	1.050,00	5.250,00
Total	95.522,00	19.687,50	54.260,00	141.517,15	37.454,03

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Prabumulih, 2025

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Prabumulih Timur memegang peranan krusial dengan volume panen buah yang sangat besar, bahkan sempat menyentuh angka tertinggi sebesar 137.119,65 kuintal pada tahun 2023. Namun, tingginya kapasitas produksi ini belum diimbangi dengan upaya hilirisasi industri pengolahan sebagian besar masyarakat tani di Kecamatan Prabumulih Timur hingga kini masih menjual hasil pertaniannya secara konvensional dalam bentuk buah segar langsung. Pola budidaya yang berfokus hanya pada penjualan buah segar ini pada akhirnya menyisakan tumpukan biomassa tanaman dalam jumlah yang masif, yaitu menghasilkan kurang lebih 500 ton limbah daun nanas per tahun di wilayah domestik Kecamatan Prabumulih Timur.

Selama bertahun-tahun, akumulasi dari sekitar 500 ton limbah daun nanas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Alur penanganan sisa panen ini memperlihatkan bahwa selama ini limbah daun nanas tersebut hanya dibuang begitu saja di pinggiran jalan lahan pertanian, dibiarkan menumpuk hingga kering, atau sengaja dibakar. Tindakan pembiaran sisa-sisa pertanian ini tidak hanya memicu masalah sanitasi lingkungan sekitar perkebunan, tetapi tumpukan daun kering tersebut juga kerap menimbulkan bahaya kebakaran lahan musiman yang mencemari udara lokal. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa persepsi awal masyarakat pada saat itu memandang daun nanas murni sebagai material sampah tak berguna yang mengotori lingkungan kebun.

Di tengah kebuntuan ekologis tersebut, daun nanas sebenarnya menyimpan potensi teknologi dan ekonomi yang luar biasa melalui ekstraksi serat alam atau *Pineapple Leaf Fibre* (PALF). Daun nanas memiliki kandungan selulosa yang sangat tinggi (sekitar 70-82%) dengan kadar lignin yang relatif rendah, menjadikannya salah satu serat alam terkuat dengan kekuatan tarik (*tensile strength*) yang mengungguli serat kapas atau jute (Wulandari dkk., 2019). Proses pemanfaatan ini dilakukan melalui metode dekortikasi (*decortication*), baik secara manual maupun mekanis menggunakan mesin pengupas serat, untuk memisahkan daging daun dari seratnya.

Serat yang dihasilkan kemudian melalui tahap pencucian, pengeringan, dan pemutihan (*bleaching*) sebelum siap dipasarkan sebagai bahan baku industri tekstil

ramah lingkungan (*eco-textile*), pembuatan benang, kain tenun premium, hingga material komposit industri. Pemanfaatan biomassa ini membuka peluang diversifikasi pasar baru di luar sektor pangan hewani maupun hortikultura segar (Putra, 2022). Pengembangan serat daun nanas menjadi lini usaha komersial oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang signifikan. Berdasarkan konsep ekonomi pertanian, nilai tambah diperoleh dari selisih antara nilai produk akhir yang dihasilkan dengan biaya bahan baku serta input antara lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Saptana, 2003).

Daun nanas yang semula bernilai ekonomi nol (atau berbiaya negatif karena beban pembersihannya) bertransformasi menjadi komoditas bernilai tinggi setelah dikonversi menjadi serat. Ketika serat tersebut ditenun menjadi kain premium atau produk kerajinan kreatif seperti tas, dompet, dan produk *fesyen* etnik, margin keuntungan yang didapatkan oleh pelaku UMKM meningkat berlipat ganda. Transformasi material sisa ini tidak hanya meminimalkan biaya input produksi industri kreatif melalui substitusi bahan baku impor, tetapi juga berperan sebagai generator sumber ekonomi baru (*new economic source*) yang meningkatkan pendapatan riil masyarakat di pedesaan, menyerap tenaga kerja lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah (Elkington, 1997; Pratama dan Sari, 2021).

Paradigma pengelolaan sisa hasil pertanian ini mulai menunjukkan arah perubahan pada tahun 2022. Dipicu oleh keprihatinan atas ratusan ton limbah daun nanas yang terbuang sia-sia dan mengotori lingkungan perkebunan, didirikanlah Koperasi Miwa Pineapple di Desa Gunung Ibul, Kecamatan Prabumulih Timur. Koperasi ini hadir sebagai penggerak utama yang menginisiasi pengolahan inovatif dengan mengekstrak limbah daun nanas menjadi komoditas bernilai jual, seperti produk serat tekstil, pupuk organik cair, pupuk kompos, serta kerajinan tangan kreatif. Momentum pendirian lembaga di tahun 2022 inilah yang menjadi titik awal terbukanya pemikiran masyarakat mengenai adanya nilai ekonomi tersembunyi di balik sisa tanaman hortikultura.

Perkembangan tingkat adopsi dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola limbah ini memperlihatkan tren perluasan kelompok yang sangat dinamis dari waktu ke waktu. Jika ditarik garis historis perkembangan, pada awal perintisan di tahun 2022, pengolahan limbah daun nanas ini berjalan sangat terbatas dan hanya digerakkan oleh 1 (satu) orang tokoh kunci saja bersama segelintir petani pelopor koperasi. Namun, melalui sosialisasi berkala dan terbukanya peluang pasar, kesadaran kolektif masyarakat mulai terbangun secara luas. Memasuki tahun 2025, jumlah kelompok masyarakat yang aktif melakukan aktivitas pengolahan limbah nanas telah berkembang pesat menjadi banyak kelompok. Pengolahan limbah kini tidak lagi dimonopoli oleh satu kelompok koperasi saja, melainkan UMKM pengolahan kerajinan tekstil (seperti Sentra Tenun Riady).

Dinamika transisi dari pengolahan tunggal berbasis satu individu pada tahun 2022 menjadi multiplikasi ragam kelompok pengolah pada tahun 2025 secara empiris membuktikan adanya perkembangan yang nyata dalam cara masyarakat mengelola dan mengorganisasi limbah nanas di lingkungan mereka. Perubahan aksi nyata ini merepresentasikan adanya pergeseran persepsi masyarakat dari yang awalnya bersikap apatis dan menganggap daun nanas sebagai sampah pengotor lingkungan, kini berubah menjadi bersikap positif dan memandangnya sebagai aset produktif sumber ekonomi baru. Berdasarkan fenomena pergeseran persepsi dan perkembangan jumlah kelompok pengolah sisa hasil pertanian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan studi lebih lanjut melalui judul penelitian: **“Persepsi Masyarakat dan Nilai Tambah Terhadap Pengolah Limbah Daun Nanas Menjadi Produk Ekonomi di Kecamatan Prabumulih Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat di Kecamatan Prabumulih Timur terhadap pemanfaatan limbah daun nanas?
2. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari limbah daun nanas menjadi serat di Kecamatan Prabumulih Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kecamatan Prabumulih Timur terhadap pengolahan limbah daun nanas.
2. Untuk mengetahui berapa nilai tambah yang diperoleh dari limbah daun nanas menjadi serat di Kecamatan Prabumulih Timur.

Adapun manfaat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Kecamatan Prabumulih Timur dalam memanfaatkan limbah daun nanas sebagai sumber penghasilan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta sebagai titik tolak ukur untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2010). *Budidaya Tanaman Buah Nanas*. Jakarta: Penerbit Karya Mandiri.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih. (2025). *Kecamatan Prabumulih Timur dalam Angka 2025*. Prabumulih: BPS Kota Prabumulih.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2025*. Palembang: BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Ellen MacArthur Foundation. (2013). *Towards the Circular Economy: Economic and Business Rationale for an Accelerated Transition*. Cowes: Ellen MacArthur Foundation.
- Fernaldi, A. (2016). *Metode Wawancara dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Sutarni, dan B. Unteawati. 2021. Pola Distribusi Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agribisnis Nanas Skala Rakyat di Kecamatan Punggur. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(3), 192-203.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T., dkk. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Serat Daun Nanas (*Pineapple Leaf Fibre*) menjadi Bahan Baku Tekstil Ramah Lingkungan pada UMKM Serat Alam di Kabupaten Subang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115-128.
- Hayati, R.N., B.Y.H. Pratiwi, dan B.N.S. Ningsih. 2025. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Jimse Jaya Dalam Pengembangan Produksi dan Pemasaran Serat Daun Nanas. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(4), 23-31.

- Indriani, I., S.I. Sakina, A.P. Nasri, K.K. Smaradhina, dan S.G. Wiryadinata. 2023. Pendampingan Kegiatan Pembuatan Kertas Berbahan Dasar Limbah Serat Daun Nanas pada UMKM Produsen Serat Nanas di Kabupaten Subang. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 394-403.
- Lubis, H. (2020). *Potensi Komoditas Nanas di Pasar Global dan Domestik*. Medan: Perdana Publishing.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryam, S., R. Febiani, H.A.H. Fiqri, N.N.C. Dewi, M.N. Albani, T. Alawiyah, L.G.I. Islam, Q. Rinjani, A.R. Ramdita, Emiyati, dan J. Siahaan. 2024. Pemanfaatan Limbah Daun Nanas Menjadi Serat Tekstil Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Jurit. *Jurnal Wicara Desa*, 2(4), 233-239.
- Miller, G. T. (2004). *Environmental Science: Working with the Earth*. Pacific Grove: Brooks/Cole-Thomson Learning.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prabawati, S., dkk. (2007). *Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Nanas*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Pratama, R., & Sari, M. (2021). Pengembangan Serat Alam Nusantara sebagai Generator Ekonomi Kreatif Desa. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14(1), 45-56.
- Purbiyanti, E., Y. Sari, M.A. Sulastri, T.W.S. Putri, dan G.S. Adzra. 2025. Value Added Analysis of Pineapple Leaf-Waste Products and Strategic Development for Miwa Producer Cooperative in Prabumulih. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 24(02), 547-564.
- Putra, A. (2022). Diversifikasi Produk Hilir Pertanian Berbasis Biomassa Lokal. *Jurnal Pembangunan Hijau*, 8(2), 89-98.
- Putra, A., & Murtiningsih, S. (2022). Sejarah Perkembangan Komoditas Hortikultura dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Nasional. *Jurnal Agronomi*, 11(4), 301-312.
- Rahmat, A., & Fitri, N. (2007). *Panduan Praktis Budidaya Nanas Tropis*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Rianse, U., dkk. (2014). *Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi Analisis Nilai Tambah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyanto, Y. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Sic.
- Rusmono, dkk. (2007). *Pemanfaatan Limbah Tanaman Nanas untuk Serat Tekstil*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Saptana. (2003). *Konsep dan Metodologi Analisis Nilai Tambah dalam Agroindustri*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Saidi, M.I.F.P., dan S.A. Waluyati. 2025. Analisis Upaya Masyarakat Melestarikan Kearifan Lokal Kain Tenun Serat Daun Nanas Prabumulih. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 216-230.
- Sari, D. P., & Kurniawan, R. (2020). Tata Kelola Residu Pertanian Hortikultura melalui Pendekatan *Green Economy*. *Jurnal Lingkungan Pertanian*, 5(2), 134-145.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Stringhini, dkk. (2018). *Socio-Economic Factors and Public Perception on Sustainable Waste Management*. New York: Academic Press.
- Sudaryanto. (2013). *Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Pasar Bebas ASEAN*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Toha, M. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utama, S. (1994). *Manajemen Lingkungan Industri Pertanian dan Sistem Regenerasi Material*. Surabaya: Penerbit Airlangga.

Wulandari, S., dkk. (2019). Ekstraksi Karakteristik Mekanik Serat Alam Daun Nanas (*Pineapple Leaf Fibre*) sebagai Bahan Komposit Industri. *Jurnal Teknologi Bahan Alam*, 3(2), 77-85